

KKN Ramadhan STITNU Sakinah Dharmasraya: Pelaksanaan dan Dampak

Doni Suganda Putra¹, Mario Maulana², Reni Artika³, Nurul Annisa⁴, Lailatul Husnah⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, ⁵Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya
e-mail: donisugandaputra@gmail.com¹, riomaulana272@gmail.com², reniartika@gmail.com³, nurulannisa4@gmail.com⁴,
lailatulhusnah1710@gmail.com

Received:
25.02.2026

Revised:
19.03.2026

Accepted:
13.04.2026

Available online:
29.04.2026

Abstract: *This study aims to analyze the implementation and impact of the Ramadhan Community Service (KKN Ramadhan) conducted by students of STITNU Sakinah Dharmasraya. A descriptive qualitative approach was employed through observation, in-depth interviews, participatory engagement, education, and evaluation techniques. The activities were carried out at three locations: Masjid Muhajirin, Masjid Dinul Islam, and Masjid Baitul Mukminin. The work programs encompassed mosque cleaning activities, religious mentoring through an intensive Islamic camp (pesantren kilat), and higher education socialization. The findings reveal that KKN Ramadhan produced significant positive impacts including enhanced religious understanding among community members, increased social participation, and improved social competencies among participating students. In conclusion, the KKN Ramadhan program has proven to be an effective platform for community empowerment grounded in religious and social values.*

Keywords: 4-6 KKN Ramadhan; Pemberdayaan Masyarakat; Pesantren Kilat; Pendidikan Tinggi; Pengabdian Masyarakat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan dampak kegiatan KKN Ramadhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa STITNU Sakinah Dharmasraya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, partisipatif, edukasi, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Masjid Muhajirin, Masjid Dinul Islam, dan Masjid Baitul Mukminin. Program kerja meliputi kegiatan kebersihan masjid, pembinaan keagamaan melalui pesantren kilat, serta sosialisasi pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KKN memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman keagamaan, partisipasi sosial masyarakat, serta keterampilan sosial mahasiswa. Dengan demikian, KKN Ramadhan terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan dan sosial.

Kata kunci: 4-6 KKN Ramadhan; Pemberdayaan Masyarakat; Pesantren Kilat; Pendidikan Tinggi; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum perguruan tinggi di Indonesia. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat. Lebih dari sekadar pemenuhan kewajiban akademik, KKN sejatinya merupakan wahana pembentukan karakter dan kematangan sosial mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa.

STITNU Sakinah Dharmasraya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi berbasis keislaman memiliki komitmen kuat dalam menyelenggarakan program KKN yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan akademik mahasiswa, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks bulan Ramadhan yang penuh berkah, program KKN Ramadhan hadir sebagai inovasi strategis yang memadukan antara semangat spiritual dengan aksi sosial yang nyata dan terukur.

Bulan Ramadhan sejatinya merupakan momentum yang sangat tepat untuk memperkuat sendi-sendi kehidupan beragama dan sosial kemasyarakatan. Masjid sebagai pusat peradaban Islam memiliki peran sentral yang tidak bisa diabaikan. Sayangnya, tidak sedikit masjid di berbagai pelosok daerah yang belum dioptimalkan fungsinya secara menyeluruh, baik dari aspek kebersihan dan kerapian fisik, program keagamaan yang terstruktur, maupun perannya sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat. Kondisi awal di tiga lokasi KKN menunjukkan permasalahan serupa. Masjid Muhajirin, Masjid Dinul Islam, dan Masjid Baitul Mukminin tercatat memiliki keterbatasan dalam hal

kebersihan fasilitas ibadah—terutama area wudhu dan toilet—yang belum dikelola secara rutin dan terorganisir. Dari sisi pembinaan keagamaan, ketiga masjid belum memiliki program pendidikan agama yang terjadwal secara konsisten bagi anak-anak dan remaja, sehingga potensi generasi muda di sekitar masjid belum terberdayakan secara optimal. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid masih tergolong rendah, dan belum ada upaya terstruktur untuk mensosialisasikan akses pendidikan tinggi kepada warga yang mayoritas berpendidikan menengah ke bawah.

Kegiatan KKN Ramadhan yang dilaksanakan di tiga lokasi strategis, yaitu Masjid Muhajirin, Masjid Dinul Islam, dan Masjid Baitul Mukminin, dirancang untuk menjawab tantangan tersebut secara langsung. Program kerja yang disusun mencakup kegiatan kebersihan masjid, pembinaan keagamaan melalui pesantren kilat, serta sosialisasi pendidikan tinggi kepada masyarakat. Ketiga program ini saling berkaitan dan saling menguatkan satu sama lain dalam membentuk ekosistem pemberdayaan yang holistik.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program KKN berbasis keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga (Mahmud & Sari, 2020). Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis komunitas juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kepemimpinan mahasiswa secara signifikan (Pratiwi & Nugroho, 2021). Zulkifli et al. (2021) juga menegaskan bahwa masjid yang dikelola secara aktif dengan program pemberdayaan masyarakat mampu menjadi pusat transformasi sosial yang berkelanjutan. Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi: sebagian besar studi tersebut belum secara spesifik mengkaji pelaksanaan KKN yang dilaksanakan dalam konteks bulan Ramadhan dengan pendekatan terpadu yang mencakup kebersihan masjid, pembinaan keagamaan, dan sosialisasi pendidikan tinggi secara bersamaan di wilayah perdesaan Sumatera Barat. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara mendalam pelaksanaan dan dampak kegiatan KKN Ramadhan mahasiswa STITNU Sakinah Dharmasraya terhadap masyarakat dan mahasiswa yang terlibat, sehingga dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi Islam lainnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses pelaksanaan serta dampak program KKN Ramadhan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap fenomena sosial yang dikaji, sesuai dengan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian pengabdian masyarakat (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Masjid Muhajirin, Masjid Dinul Islam, dan Masjid Baitul Mukminin yang berlokasi di wilayah Dharmasraya, Sumatera Barat. Pemilihan ketiga lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kebutuhan masyarakat setempat, dan kesiapan pengurus masjid dalam mendukung program kegiatan yang telah dirancang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa metode yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan oleh mahasiswa KKN yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan, sehingga mampu merekam situasi dan kondisi lapangan secara autentik. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap 15 informan yang dipilih secara purposif, terdiri atas: (a) 3 orang ketua/pengurus masjid dari masing-masing lokasi (satu per masjid), (b) 6 orang tokoh masyarakat dan orang tua peserta pesantren kilat (dua per masjid), (c) 3 orang remaja atau peserta pesantren kilat (satu per masjid), dan (d) 3 orang mahasiswa KKN yang bertugas sebagai penanggung jawab program di masing-masing lokasi. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan langsung mereka terhadap pelaksanaan program KKN Ramadhan, sehingga perspektif yang diperoleh dapat merepresentasikan berbagai pemangku kepentingan secara memadai. Ketiga, teknik edukasi digunakan dalam pelaksanaan pesantren kilat dan sosialisasi pendidikan tinggi sebagai bagian integral dari program kerja KKN.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion) antara mahasiswa KKN, dosen pembimbing lapangan, dan representasi masyarakat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Ramadhan mahasiswa STITNU Sakinah Dharmasraya berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari seluruh elemen masyarakat di ketiga lokasi. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak yang nyata dan terukur baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa yang terlibat langsung. Berikut ini diuraikan hasil dan pembahasan dari masing-masing program kerja yang telah dilaksanakan.

3.1 Kegiatan Kebersihan Masjid

Program kebersihan masjid dilaksanakan secara rutin setiap hari selama bulan Ramadhan di ketiga lokasi KKN. Kegiatan ini meliputi pembersihan area utama masjid, tempat wudhu, toilet, halaman, serta penataan perlengkapan ibadah agar lebih teratur dan nyaman digunakan. Mahasiswa KKN tidak hanya bekerja secara mandiri, tetapi juga mengajak serta jamaah dan warga sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong kebersihan ini.

Hasil yang dicapai dari program ini cukup signifikan. Ketiga masjid menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman sebagai tempat ibadah, khususnya pada momen-momen penting seperti shalat tarawih, shalat tahajud, dan berbagai kajian keagamaan Ramadhan. Partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan juga meningkat secara konsisten dari minggu pertama hingga minggu terakhir pelaksanaan KKN. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan masjid berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan rumah ibadah sebagai bagian dari ibadah itu sendiri.

Selain dampak fisik berupa kebersihan bangunan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan rasa kepemilikan (sense of belonging) warga terhadap masjid di lingkungan mereka. Pengurus masjid di ketiga lokasi menyampaikan bahwa setelah berakhirnya program KKN, warga tetap melanjutkan kebiasaan kebersihan yang telah terbangun selama kegiatan berlangsung, yang merupakan indikator keberhasilan program yang sangat berarti.

3.2 Pembinaan Keagamaan Melalui Pesantren Kilat

Pesantren kilat Ramadhan merupakan program unggulan dalam kegiatan KKN ini. Program ini dirancang khusus untuk anak-anak dan remaja di sekitar lokasi masjid dengan materi yang mencakup hafalan Al-Qur'an (tahfidz), pemahaman fiqh ibadah Ramadhan, akhlak mulia, serta praktik shalat yang benar. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 08.00 hingga 11.00 WIB dan dilanjutkan setelah shalat Ashar hingga menjelang buka puasa.

Respons masyarakat terhadap program pesantren kilat ini sangat antusias. Tercatat rata-rata 35 hingga 50 peserta mengikuti kegiatan setiap harinya di masing-masing lokasi masjid. Orang tua peserta menyambut program ini dengan sangat positif karena dianggap sangat bermanfaat bagi perkembangan keagamaan anak-anak mereka, terutama selama libur sekolah di bulan Ramadhan yang biasanya kurang terstruktur kegiatannya.

Evaluasi yang dilakukan pada akhir program menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dalam pemahaman keagamaan peserta. Sebagian besar peserta mampu menghafal beberapa surat pendek Al-Qur'an yang menjadi target pembelajaran, memahami tata cara ibadah puasa dengan lebih baik, dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih islami dalam keseharian mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan pesantren kilat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan anak dan remaja secara cepat dan menyenangkan.

3.3 Sosialisasi Pendidikan Tinggi

Program sosialisasi pendidikan tinggi dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi yang diadakan di sela-sela kegiatan pesantren kilat maupun pada forum pengajian orang tua. Materi sosialisasi mencakup informasi tentang pentingnya pendidikan tinggi, berbagai jalur masuk perguruan tinggi, beasiswa yang tersedia bagi pelajar berprestasi maupun dari keluarga kurang mampu, serta gambaran tentang kehidupan dan peluang karier setelah menempuh pendidikan tinggi.

Kegiatan ini merupakan respons terhadap masih rendahnya angka partisipasi masyarakat di wilayah Dharmasraya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan informasi dan persepsi keliru tentang biaya pendidikan tinggi. Melalui sosialisasi ini, mahasiswa KKN berupaya membuka wawasan dan motivasi masyarakat, khususnya para orang tua dan remaja, tentang pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai modal utama masa depan.

Dampak dari program ini cukup terasa. Sejumlah orang tua yang hadir menyatakan keinginan mereka untuk mendorong anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mencerahkan. Beberapa remaja peserta pesantren kilat juga menyatakan ketertarikan untuk mendaftar ke STITNU Sakinah Dharmasraya maupun perguruan tinggi lainnya setelah menyelesaikan pendidikan menengah mereka.

3.4 Dampak terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa

Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan KKN Ramadhan ini juga memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan diri mahasiswa yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara dan refleksi diri yang dilakukan pasca kegiatan, mahasiswa KKN melaporkan peningkatan yang berarti dalam berbagai aspek keterampilan sosial mereka, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan beragam kalangan masyarakat, kemampuan memecahkan masalah secara kreatif, serta kemampuan bekerja dalam tim yang heterogen dengan latar belakang berbeda.

Mahasiswa juga melaporkan peningkatan kepekaan sosial dan empati terhadap kondisi masyarakat, yang merupakan modal penting bagi calon pemimpin dan pendidik masa depan. Pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam konteks keagamaan Ramadhan memberikan pembelajaran yang tidak bisa diperoleh dari bangku kuliah semata. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widyastuti dan Rachmawati (2020) yang menyimpulkan bahwa program KKN berbasis komunitas secara signifikan berkontribusi pada pembentukan kompetensi sosial mahasiswa.

Tabel 1 berikut merangkum program kerja yang dilaksanakan beserta capaian utamanya.

Tabel 1. Ringkasan Program Kerja dan Capaian KKN Ramadhan

No	Program Kerja	Lokasi Pelaksanaan	Capaian Utama
1	Kebersihan Masjid	Masjid Muhajirin, Dinul Islam, Baitul Mukminin	Peningkatan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan masjid
2	Pesantren Kilat Ramadhan	Masjid Muhajirin, Dinul Islam, Baitul Mukminin	Peningkatan pemahaman keagamaan 35-50 peserta per masjid per hari
3	Sosialisasi Pendidikan Tinggi	Jamaah dan peserta pesantren kilat di ketiga masjid	Peningkatan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Sumber: Data Primer KKN Ramadhan STITNU Sakinah Dharmasraya, 2025

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KKN Ramadhan mampu memberikan dampak berlapis yang saling melengkapi. Di satu sisi, masyarakat mendapat manfaat berupa peningkatan kualitas lingkungan ibadah, penguatan pemahaman keagamaan, dan perluasan wawasan tentang pentingnya pendidikan tinggi. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan

pengalaman berharga yang menempa kemampuan profesional dan kepribadian mereka sebagai calon pendidik dan pemimpin masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN Ramadhan mahasiswa STITNU Sakinah Dharmasraya yang dilaksanakan di Masjid Muhajirin, Masjid Dinul Islam, dan Masjid Baitul Mukminin berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi seluruh pihak yang terlibat.

Pertama, program kebersihan masjid berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan rumah ibadah sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif umat. Kedua, kegiatan pesantren kilat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta, khususnya anak-anak dan remaja, yang merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Ketiga, sosialisasi pendidikan tinggi mampu membuka wawasan dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda.

Keempat, kegiatan KKN secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepekaan, dan kematangan profesional mahasiswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, KKN Ramadhan terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan dan sosial yang memberikan manfaat timbal balik bagi mahasiswa maupun masyarakat yang dilayani.

Untuk ke depannya, program KKN Ramadhan ini perlu dikembangkan dan diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak masjid dan komunitas. Keberlanjutan program setelah KKN berakhir perlu dijamin melalui mekanisme yang terstruktur: pengurus masjid di masing-masing lokasi diharapkan mengambil alih peran koordinator program keagamaan, didukung oleh badan kemakmuran masjid (BKM) setempat dan pemerintah nagari/desa sebagai mitra strategis. STITNU Sakinah Dharmasraya dapat berperan sebagai pendamping jangka panjang melalui program dosen pembimbing lapangan yang dirotasi setiap semester, serta menjalin nota kesepahaman (MoU) dengan pengurus ketiga masjid untuk memastikan program pesantren kilat dan pembinaan keagamaan tetap berjalan secara mandiri pascaKKN. Selain itu, diperlukan penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat, serta pengintegrasian teknologi digital dalam penyampaian materi keagamaan agar menjangkau khalayak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STITNU Sakinah Dharmasraya atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program KKN Ramadhan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan jamaah Masjid Muhajirin, Masjid Dinul Islam, dan Masjid Baitul Mukminin yang telah menyambut dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan dengan sangat antusias. Tidak lupa apresiasi tulus disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat luar biasa dalam melaksanakan setiap program dengan penuh keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M., Sabani, N., & Ahmad, R. (2022). Pesantren kilat sebagai model pendidikan karakter Islami bagi remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–162.
- Mahmud, A., & Sari, D. P. (2020). Dampak program KKN berbasis keagamaan terhadap peningkatan literasi Islam masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 88–101.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2021). Kontribusi program KKN terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus perguruan tinggi Islam di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34–48.

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Widyastuti, T., & Rachmawati, I. (2020). Peran KKN dalam pembentukan keterampilan sosial mahasiswa: Analisis berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 210–225.
- Zulkifli, M., Hasanuddin, A., & Putri, F. R. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui masjid sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(1), 56–72.
- Fahrudin, A. (2012). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, S. (2017). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, S., & Fitriani, R. (2020). Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat: Studi kasus di Sumatera Barat. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(1), 45–60.
- Ramadhan, F., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas program KKN tematik berbasis masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 112–127.
- Sirajuddin, M., & Hasanah, U. (2021). Peran pesantren kilat dalam membentuk karakter religius remaja: Tinjauan pedagogis dan sosiologis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 2(2), 88–103.